

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
BANK NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

YUSUF INDRA SETYAWAN
2015210285

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : Yusuf Indra Setyawan

Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk , 17 September 1997

N.I.M : 2015210285

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Perbankan


Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA Bank
Nasional *Go Public*.

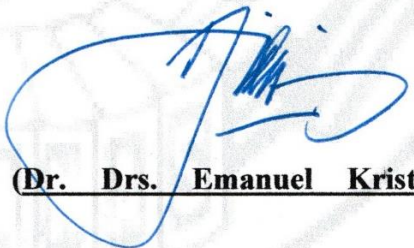
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :


(Burhanudin S.E.,M.S)
M.M)


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi,

NIDN. 0725126003

***EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY OF ROA IN GENERAL BANKS
NATIONAL GO PUBLIC***

Yusuf Indra Setyawan
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210285@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks are financial institutions that have a function as an intermediary between the two parties such as those who need capital and those who have excessive capital. This study aims to analyze the significant influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously and partially. This study uses secondary data taken from the financial statements of the National Bank Go Public from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. The sample of this study is Bank Agris, Bank Bumi Arta, Bank Ina Perdana and Bank Yudha Bhakti. Multiple regression analysis is used for analysis. The results of this study indicate that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant effect on ROA. However, only NPL and BOPO partially have a significant influence on ROA. BOPO is the variable with the largest contribution of 55.50 percent.

Keyword : Return on Assets, LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana serta memberikan jasa bank lainnya. Pengertian bank menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan terhadap Perbankan dikatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke dalam bentuk

simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat kembali ke dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak .

Kondisi persaingan antar bank yang bank semakin ketat akan menjadi sulit untuk melakukan prediksi apa yang terjadi kedepan nya, sehingga tingkat risiko yang dialami juga akan meningkat. Persaingan antar bank membutuhkan manajemen umum yang memadai dan pengelolaan risiko

yang ada bisa ditekan seminimal mungkin. Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik (Peraturan Bank Indonesia, 2010), untuk mengetahui tingkat kemampuan bank memperoleh profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio yang ada.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). ROA yang diartikan oleh Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil return jumlah aset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROA memberikan gambaran ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk peningkatan perolehan keuntungan. Beberapa rasio yang dapat mempengaruhi ROA dalam mengukur kinerja suatu bank, diantaranya *Loan to Depositi Ratio* (LDR), *Interest Policy Ratio* (IPR), *Non Performing Loan* (NPL), *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB), *Interest Rate Risk* (IRR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR

mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba atau keuntungan bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2013:316) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA dalam bank akan meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas Aktiva merupakan penilaian aset produktif untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit menurut Veithzal Rivai (2013: 473). Dapat diukur menggunakan NPL dan APB.

Non Performing Loan merupakan rasio yang mengukur

kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, terjadi apabila NPL meningkat berarti kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase total kredit. Sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan peningkatan bunga sehingga laba bank menurun.

Aktiva produktif bermasalah merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset produktif bermasalah dari aset produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank pada perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif pada ROA. Pengaruh positif terjadi ketika IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase besar dibandingkan peningkatan IRSL. Ketika suku bunga menaik, dan terjadi peningkatan pendapatan bunga dibandingkan

peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya, jika saat itu suku bunga menurun terjadi penurunan pendapatan lebih besar ketimbang penurunan biaya bunga, maka dapat dipastikan laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Martono (2013:87), Efisiensi Bank merupakan kemampuan bank untuk mengolah sumber daya yang ada secara efisien demi mencapai tujuan tertentu. Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee based income ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif pada ROA dikarenakan jika BOPO meningkat telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA juga turun.

Fee based income ratio (FBIR) merupakan rasio untuk mengukur manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, dikarenakan apabila FBIR meningkat maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA meingkat.

Tabel 1
Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Nasional *Go Public* Periode
Tahun 2014-2018 (dalam Persentase)

No	Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Agris	0.63	0.17	0.46	0.15	0.02	(0.20)	(0.05)	(0.77)	(0.97)	(0.14)
2	Bank Artha Graha Internasional	(0.79)	0.33	(1.12)	0.35	(0.02)	0.31	0.04	0.39	(0.08)	(0.30)
3	Bank Bukopin	1.23	1.39	(0.16)	0.54	0.85	0.09	0.45	0.54	(0.45)	0.17
4	Bank Bumi Arta	1.52	1.33	0.19	1.52	(0.19)	1.73	(0.21)	1.51	0.22	0.00
5	Bank Capital Indonesia	1.33	1.10	0.23	1.00	0.10	0.79	0.21	1.14	(0.35)	0.05
6	Bank Central Asia	3.86	3.34	0.52	3.96	(0.62)	3.89	0.07	3.86	0.03	0.31
7	Bank China Construction	0.79	1.03	(0.24)	0.69	0.34	0.54	0.15	0.76	(0.22)	0.01
8	Bank CIMB Niaga	1.60	0.21	1.39	1.19	(0.98)	1.67	(0.48)	1.73	(0.06)	(0.03)
9	Bank Danamon	3.14	1.45	1.69	2.26	(0.81)	3.00	(0.74)	3.13	(0.13)	0.00
10	Bank Dinar Indonesia	0.45	1.00	(0.55)	0.83	0.17	0.57	0.26	0.81	(0.24)	(0.09)
11	Bank Harda Internasional	0.98	(2.82)	(1.84)	0.53	(2.29)	0.69	(0.16)	(5.06)	(4.37)	(2.17)
12	Bank HSBC	0.30	0.11	0.19	0.47	(0.36)	0.02	0.45	1.13	(1.11)	(0.21)
13	Bank Ina Perdana	1.26	1.05	0.21	1.02	0.03	0.82	0.20	0.50	0.32	0.19
14	Bank Jtrust Indonesia	(5.00)	5.37	0.37	(5.00)	0.37	0.80	(4.20)	(1.82)	(1.02)	(1.12)
15	Bank Mandiri	3.57	3.15	0.42	1.95	1.20	2.72	(0.77)	3.17	(0.45)	0.10
16	Bank Mayapada	1.95	2.10	(0.15)	2.03	0.07	1.30	0.73	1.26	0.04	0.17
17	Bank Maybank	0.18	0.51	(0.33)	1.28	(0.77)	1.37	(0.09)	1.35	0.02	(0.29)
18	Bank Mitraniaga	0.59	0.71	(0.12)	0.76	(0.05)	0.37	0.39	0.51	(0.14)	0.02
19	Bank Mega	1.16	1.97	(0.81)	2.36	(0.39)	2.24	0.12	2.29	(0.05)	(0.28)
20	Bank MNC Internasional	(0.82)	0.10	(0.72)	0.11	(0.01)	(7.47)	(7.36)	0.74	(6.73)	(3.71)
21	Bank Negara Indonesia	3.49	2.64	0.85	2.69	(0.05)	2.75	(0.06)	2.78	(0.03)	0.18
22	Bank OCBC NISP	1.79	1.68	0.11	1.85	(0.17)	1.96	(0.11)	2.18	(0.22)	(0.10)
23	Bank PAN	0.46	0.42	0.04	1.69	(1.27)	1.61	0.08	1.92	(0.31)	(0.37)
24	Bank Permata	0.16	0.16	-	(4.90)	(4.74)	0.61	(4.29)	0.57	0.04	(2.25)

25	Bank Rakyat Indonesia	4.74	4.19	0.55	3.84	0.35	3.69	0.15	3.68	0.01	0.27
26	Bank Sinarmas	1.02	0.95	0.07	1.72	(0.77)	1.26	0.46	1.41	(0.15)	(0.10)
27	Bank BTN	1.12	1.61	(0.49)	1.76	(0.15)	1.71	0.05	1.34	0.37	(0.06)
28	Bank BTPN	3.59	2.97	0.62	2.58	0.39	1.19	1.39	2.34	(1.15)	0.31
29	Bank Victoria	0.80	0.65	0.15	0.52	0.13	0.64	(0.12)	0.36	0.28	0.11
30	Bank Yudha Bhakti	0.69	1.16	(0.47)	2.53	(1.37)	0.43	2.10	(2.83)	(2.40)	(0.54)

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan yang disajikan bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja keuangan suatu bank selama produk tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas keuangan. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas Pasar, Kualitas Aset, Efisiensi dan Solvabilitas. Berdasarkan teori ini maka hipotesis penelitian 1 adalah: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2012 : 327). Pengukuran suatu kinerja dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

Return On Assets ROA merupakan rasio profitabilitas yang

penting untuk bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan peningkatan profitabilitas bank. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\% \dots (1)$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan bank mengenai kemampuan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas atau pun yang dapat dikonversi menjadi uang kas. Likuiditas dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Loan to Deposit Ratio atau LDR (Riyadi, 2015:199) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan

Bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya) dalam bentuk Kredit. Rumus LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2010 : 287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat – surat berharga yang dimiliki oleh bank. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (8)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 3 penelitian ini adalah; IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas

aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. NPL dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (11)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 4 penelitian ini adalah : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Rumus APB dapat dihitung sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots (12)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 5 penelitian ini adalah : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas terhadap Pasar Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio –

rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah Interest Rate Risk.

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 6 penelitian ini adalah : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Efisiensi

Efisiensi adalah mengukur tingkat kinerja manajemen dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan menghasilkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional. Rasio – rasio yang digunakan dalam menghitung Efisiensi yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Fee Based Income Ratio*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. BOPO dihitung dengan rumus sebagai berikut :

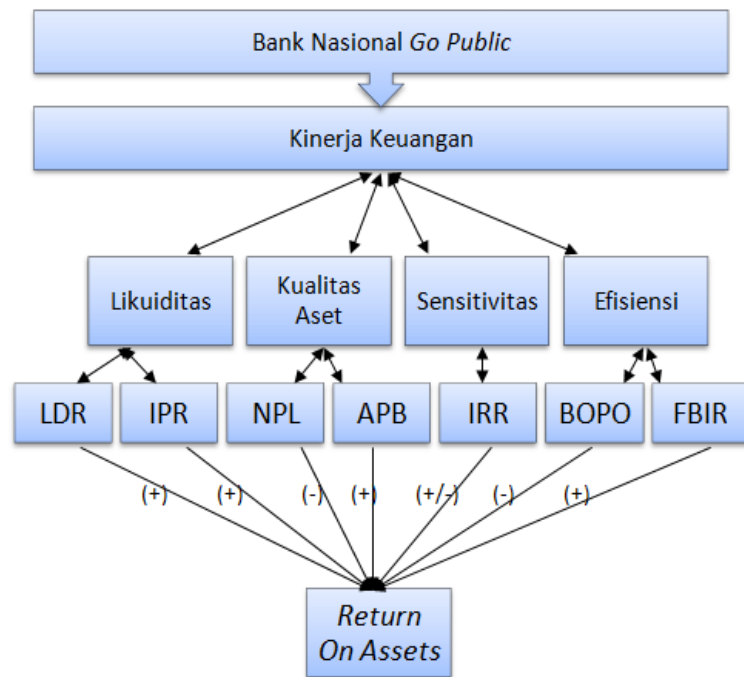
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (16)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 7 penelitian ini adalah : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

Menurut Kasmir (2010 : 115), mendefinisikan *Fee Based Income Ratio* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus dari FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots (17)$$

Berdasarkan teori ini maka hipotesis 8 penelitian ini adalah: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS PENELITIAN

- H1: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
- H2: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
- H3: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
- H4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.
- H5: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

H6: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

H7: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

H8: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public*.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan menurut Anwar Sanusi (2013:95).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Nasional Go Public dengan total aset diatas Rp.3T - Rp.8T. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah: Bank Agris, Bank Bumi Arta, Bank Ina Perdana dan Bank Yudha Bhakti.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dari Bank Nasional *Go Public*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), setelah peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini lalu mengolah data tersebut dan melakukan analisis.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan statistik. Teknik deskriptif adalah untuk menggambarkan data dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional

Return On Assets (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai Triwulan IV 2018 dengan satuan

persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor satu.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV tahun 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor enam.

Investing Policy Ratio (IPR)

Merupakan perbandingan antara surat surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor delapan.

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor sebelas.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan antara aset produktif masalah terhadap total produktif yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor dua belas.

Interest Rate Risk (IRR)

Merupakan perbandingan antara *Interest Sensitive Asset* (ISA) terhadap *Interest Sensitive Liabilities* (ISL) yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor empat belas.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan dengan rumus nomor enam belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Nasional *Go Public* pada setiap triwulan I tahun 2014 sampai triwulan IV 2018 dengan satuan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan dengan rumus nomor tujuh belas.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi

Analisis digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan formula regresi linier berganda sebagai berikut (Misbahuddin dan Iqbal Hassan 2013:44)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Dimana :

Y sebagai ROA

α sebagai Konstanta

β_1 - β_7 sebagai Koefisien Regresi

X_1 sebagai *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_2 sebagai *Investing Policy Ratio* (IPR)

X_3 sebagai *Non Performing Loan* (NPL)

X_4 sebagai Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_5 sebagai *Interest Rate Risk* (IRR)

X_6 sebagai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_7 sebagai *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

e_i sebagai *Error* (variabel pengganggu di luar Variabel)

Uji F

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA .

Tabel 2
HASIL ANALISA DESKRIPTIF

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.9856	.94146	80
LDR	82.1536	7.97508	80
IPR	16.3613	15.50774	80
NPL	3.0543	4.18265	80
APB	2.2806	2.29152	80
BOPO	90.47	6.61016	80
FBIR	4.4116	2.17766	80
IRR	1.0168E2	15.48743	80

Sumber : Data diolah

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA terhadap Rasio Keuangan pada empat bank yang masuk dalam Bank Nasional Go Public, bank-bank tersebut yaitu Bank Agris, Bank Bumi Arta, Bank Ina Perdana, dan Bank Yudha Bhakti. Berikut ini adalah penjelasan tentang analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut: Rata-rata LDR Bank Nasional Go Public adalah sebesar 82,15 persen.

Rata-rata IPR Bank Nasional Go Public adalah sebesar 16,36 persen. Rata-rata NPL Bank Nasional Go Public adalah sebesar 3,05 persen. Rata-rata APB Bank Nasional Go Public adalah sebesar 2,28 persen. Rata-rata IRR Bank Nasional Go Public adalah sebesar 101,85 persen. Rata-rata BOPO Bank Nasional Go Public adalah sebesar 90,47 persen. Rata-rata FBIR Bank

Nasional Go Public adalah sebesar 4,41 persen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN Uji F

Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dari variabel-variabel yang secara simultan atau bersama-sama, sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 29.684 dengan signifikan sebesar 0,000. F_{hitung} (29.684) > dari F_{tabel} (2,14) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Return On Assets.

Tabel 3
HASIL ANALISA DESKRIPTIF

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T tabel	R	R ²
LDR	0,013	0,739	1.66629	0.087	0.007569
IPR	0,014	0,731	1.66629	0.086	0.007396
NPL	-0,250	-4,530	-1.66629	-0.471	0.221841
APB	0,289	2.880	1.66629	0.321	0.103041
IRR	-0,007	-0,438	+/- 1.999346	-0.051	0.002601
BOPO	-0,087	-9,849	-1.66629	-0.745	0.555025
FBIR	-0,014	-0,493	1.66629	-0.558	0.003364
Konstanta	8,5437	R	0,743	F hitung	29,684
F Tabel	2,13	R square	0,862	Sig	0,000

LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,013 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit lebih kecil dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren asset juga menghasilkan nilai positif tetapi rata-rata tren ROA yang ditunjukkan oleh tren yang mengalami penurunan sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), Enyia Purnomo (2016) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya tidak

mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA.

IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,014 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga lebih kecil dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Namun, selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren asset juga menghasilkan nilai positif tetapi rata-rata tren ROA yang ditunjukkan oleh tren yang mengalami penurunan sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2105) hasilnya tidak mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif IPR terhadap ROA.

NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar -0,250 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang diberikan oleh suatu bank sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren asset juga menghasilkan nilai positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai negative dikarenakan adanya kenaikan laba yang cukup besar pada periode tertentu dan pada bank tertentu juga. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Enyvia Purnomo (2016) mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enyvia Purnomo (2016) dan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya tidak

mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROA.

APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar 0,289 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih rendah dibandingkan peningkatan aktiva produktif yang dimiliki bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap beban pencadangan yang meningkat lebih besar dari pada peningkatan pendapatan pada suatu bank maka laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Namun, selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren asset juga menghasilkan nilai positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai negatif dikarenakan adanya kenaikan laba yang cukup besar pada periode tertentu dan pada bank tertentu juga. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif APB terhadap ROA.

IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,007$ sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan naik dan ROA juga akan naik.

Namun selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya kenaikan laba yang cukup besar pada periode tertentu dan pada bank tertentu juga. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar $-0,07$ persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB

memiliki koefisien regresi sebesar $-0,087$ sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan menurun pula. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan sebesar $-0,07$ persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Enyvia Purnomo (2016) dan Tan Sau Eng (2013) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA. Sedangkan Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya ternyata tidak mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif BOPO terhadap ROA.

FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar $-0,014$ sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya operasional diluar bunga. Akibatnya laba bank naik dan ROA bank naik. Hal ini dibuktikan

selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren asset juga menghasilkan nilai positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif dikarenakan adanya kenaikan laba yang cukup besar pada periode tertentu dan pada bak tertentu juga. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,07 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAB SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian ini yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA dan Bank Nasional Go Public. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulannya sebagai berikut: (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR sebesar 74,3 persen sedangkan sisanya 25,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah diterima. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,75 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah ditolak. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 0,73 persen, maka hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah ditolak. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 22,18 persen, maka hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah diterima. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV

tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 10,30 persen. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah ditolak. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,26 persen. Hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah ditolak. (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 55,50 persen. Hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah diterima. (8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,33 persen. Hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* adalah ditolak. (9) Diantara ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Nasional *Go Public* yang menjadi

sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 55,5 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Periode pada penelitian yang digunakan dibatasi mulai dari triwulan I di tahun 2014 hingga triwulan IV di tahun 2018. (2) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, IPR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Bank
 - a. Kepada bank sampel penelitian yaitu untuk tahun berikutnya mampu menurunkan BOPO Bank Agris sehingga peningkatan beban operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yaitu untuk tahun berikutnya mampu menurunkan NPL Bank Yudha Bhakti sehingga peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih rendah dari aktiva produktif, laba bank meningkat dan ROA meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (CR), Kualitas Aset (PPAP dan APYD), dan Solvabilitas (FACR, APYDM, dan PR) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Enyvia Purnomo, 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Swastas Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 18 Edisi Khusus April 2018: 189 – 198 190.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia
- Rommy Rifky Romadloni, Herizon, 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa Yang Go Public” *Journal of Business and Banking. Volume 5 Number 1*. Pp (31-148)
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/dprp-tanggal 16 Desember 2011. Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Bank Indonesia
- Tan Sau Eng, 2013. Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.1 No.3 Juli-September 2013
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tanggal 10 November 1998 *Tentang Perbankan*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Veithzal Rivai, 2013. *Comercial Bank Management*, *Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek* Cetakan 1. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank diakses 22 Juli 2019.

Website Bank Agris
<https://www.bankagris.co.id/>
diakses 27 Juli 2019

Website Bank Bumi Arta
<https://www.bankbba.co.id/>
diakses 27 Juli 2019

Website Bank Ina Perdana
<https://www.bankina.co.id/>
diakses 27 Juli 2019

Website Bank Yudha Bhakti
<https://www.yudhabhakti.co.id/>
diakses 27 Juli 2019

Website Pusat Informasi *Go Public*
Bursa Efek Indonesia
<https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/proses-go-public/>
diakses 29 Maret 2019

